

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri manusia sehingga membuat manusia menjadi beradab.¹ Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 1 dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah sarana efektif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun kenyataannya, pendidikan Indonesia belum mencapai titik kemajuan yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsanya. Bangsa kita saat ini tengah mengalami krisis karakter atau jati diri yang menjadi landasan fundamental bagi karakter bangsa. Berbagai macam narkoba dan psikotropika juga banyak beredar di kalangan anak sekolah. Kehidupan yang rusak seperti ini sering kali disertai dengan pesta yang berujung pada tindakan amoral di kalangan remaja. Anak-anak remaja ini tidak lagi mempertimbangkan nama baik keluarga dan masyarakatnya.

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 75

²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 40

Berbagai tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di beberapa kota besar di Indonesia. Selain itu, etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk belajar anak remaja menjadi gejala umum dalam masyarakat. Padahal, bangsa Indonesia memerlukan sumber daya manusia dengan jumlah dan mutu yang baik sebagai pendukung dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³

Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan mampu menjadikan bangsa ini lebih baik lagi. Karena pada dasarnya pendidikan adalah sarana strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter ini dapat diterapkan di institusi pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan

³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isuk-isu Komtemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hal. 52

memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu.⁴ Pendidikan karakter bukan hanya sekedar memberikan pengertian atau definisi-definisi tentang yang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji.⁵

Hornby & Parnwell mengemukakan pendapat bahwa karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda dan individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespin sesuatu. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶

Menurut tokoh muslim, Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan

⁴Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *PENDIDIKAN KARAKTER: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 22

⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam:*, hal. 165

⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang terhormat. Sebagaimana firman-Nya :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (QS At-Tin : 4-6)

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam.⁷

Di era modern sekarang ini, nilai-nilai pendidikan karakter sudah mulai menurun. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perilaku menyimpang khususnya dalam kehidupan pelajar. Perilaku menyimpang tersebut

⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 68

diantaranya adalah berbicara kotor, membolos sekolah, tidak mentaati peraturan sekolah, tidak disiplin, merokok, ikut geng motor dan tidak bertata krama. Hilangnya nilai-nilai pendidikan karakter ini sangat memprihatinkan. Dengan adanya fenomena tersebut, pendidikan karakter perlu diimplementasikan pada siswa di sekolah. Untuk tercapainya pendidikan karakter ini, perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan pada peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat perlu dikembangkan di sekolah adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Islam memerintahkan untuk selalu konsisten pada peraturan Allah yang telah ditetapkan. Sebagaimana dalam QS. Huud : 112 yang berbunyi:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: "Maka tetaplah pada jalan Allah yang benar sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat serta janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (QS. Huud: 112)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk disiplin pada peraturan Allah. Disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga disiplin pada peraturan yang ada.

⁸*Ibid*, hal.6

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh peserta didik agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin ini didasarkan pada alasan bahwa di sekolah banyak perilaku siswa yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu telat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa izin, tidak mengikuti pelajaran tanpa izin, tidak memakai seragam sesuai dengan tata tertib, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, dan sebagainya.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan serius dalam pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapat siswa di sekolah belum membawa dampak positif pada perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara yang dapat diimplementasikan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa adalah dengan menetapkan jadwal kegiatan, aturan, dan sanksi ketat di sekolah. Kemudian siswa diajak bertukar pikiran tentang aturan beserta sanksinya, tujuan dan juga manfaat kegiatan. Setelah melaksanakan kegiatan, siswa diminta untuk membuat refleksi tentang apa yang telah mereka lakukan beserta kendala yang ditemui dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.⁹

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan-kegiatannya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mentaati tata tertib, belajar

⁹Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter:*, hal. 28

di kelas, shalat berjamaah, dan istighosah bersama. Dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin, Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memanggil siswa untuk menghadap guru bimbingan konseling ketika alpha satu kali dan berkunjung ke rumah orangtua siswa ketika ada masalah siswa. Hal ini didukung pada tahap awal wawancara dengan salah satu guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ini diterapkan di dalam banyak kegiatan yang nantinya diharapkan siswa lebih bertanggungjawab dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Pendidikan karakter disiplin ini diterapkan dengan cara memperketat absensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan shalat berjamaah dan istighosah. Khusus absensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setiap bulannya dilaporkan kepada wali peserta didik, sehingga selalu terkontrol dari sekolah maupun wali peserta didik. Penerapan pendidikan karakter disiplin ini, diharapkan memberikan output yang lebih baik bagi lulusannya dan juga madrasah.¹⁰

Dengan adanya pendidikan karakter disiplin tersebut, akan membentuk lulusan yang bukan hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan namun juga bidang agama khususnya akhlak. Dari sinilah menarik untuk melakukan penelitian berkait dengan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di lingkup madrasah sehingga membentuk lulusan yang bukan hanya pandai dalam bidang ilmu pengetahuan namun juga bidang agama khususnya akhlak. Selain itu

¹⁰Wawancara awal, Pendidikan Karakter Disiplin pada tanggal 10 Nopember 2018, pukul 11.15 WIB

diharapkan memberikan informasi atau bahan masukan untuk lembaga pendidikan dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin bagi siswanya.

Uraian di atas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya dituangkan dalam penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah.

Berpijak pada konteks penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang?
2. Bagaimana hambatan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa lebih disiplin dalam menuntut ilmu agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.

- b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi atau bahan masukan untuk mengembangkan pendidikan karakter disiplin dan sebagai bahan motivasi untuk lebih semangat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memotivasi masyarakat sebagai pendukung dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca mudah dalam memahami maksud dari judul tersebut.

Disini penulis mengambil judul tentang "*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang*". Dari judul tersebut, maka penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Pendidikan Karakter Disiplin adalah pendidikan yang mengarahkan pada perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud Implementasi Pendidikan Karakter di

¹¹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 19

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah penerapan pendidikan karakter disiplin siswa yang dilakukan di madrasah, yang nantinya diharapkan dapat membentuk karakter disiplin siswa yang dapat diimplementasikan dalam tingkah laku sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini pokok-pokok masalah dalam skripsi ini.

Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka memuat tinjauan tentang pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pendidikan karakter disiplin, hambatan dalam implementasi pendidikan karakter disiplin, dan hasil implementasi pendidikan karakter disiplin.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah Paparan Data/temuan dan analisis data terdiri dari penyajian data penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengumpulan data yaitu wawancara, observasi,

dokumentasi dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.